

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan pustaka

Pada penelitian terdahulu tari *piring dua belas* telah diteliti oleh saudari Septi Hidayati dalam skripsinya menuliskan tentang “ Penggunaan media audio visual dan kemampuan mendemonstrasikan tari *piring dua belas* siswa SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah”(2012), dalam tulisanya mengkaji penggunaan media audio visualnya saja dan kemampuan mendemonstrasikan tari *piring dua belas*.

Yinyin Septiani dalam skripsinya menuliskan tentang “Kemampuan menarikan tari *piring dua belas* melalui pendekatan kooperatif teknik jigsaw pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Kota Agung”(2012), dalam tulisanya mengkaji penggunaan teknik *jigsaw* dalam kemampuan menarikan tari *piring dua belas* oleh siswa.

Devi Nurmalasari dalam skripsinya menuliskan tentang “Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD pada Pembelajaran *Tari Piring dua belas* di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah” (2013), dalam tulisannya hanya mengkaji penggunaan model Kooperatif tipe STAD yang telah ditetapkan oleh guru seni

budaya. Penelitian tersebut guru menjadi fokus pengamatan dalam penggunaan STAD yang diteliti, sedangkan pada hasil penelitian guru tidak menerapkan langkah-langkah STAD yang sesuai dengan teori dan tidak ada instrumen penilaian terkait ketercapaian penggunaan model STAD dalam pembelajarannya. Sementara dalam penelitian ini dalam mengkaji tentang pembelajaran tari *piring dua belas* menggunakan metode demonstrasi di SMA Negeri 3 Bandar Lampung. Dalam penelitian ini mengkaji proses dan hasil belajar siswa yang dilengkapi dengan instrumen penilaian yang sesuai dengan metode demonstrasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran tari *piring dua belas* menggunakan metode demonstrasi di SMA Negeri 3 Bandar Lampung. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah tempat pelaksanaan, waktu pelaksanaan, dan metode yang digunakan.

2.2 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboraturuim. Material meliputi, buku-buku, papan tulis, slide dan film. Sistem pembelajaran dapat dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar dikelas atau di sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan siswa (Hamalik, 2014: 57).

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. *“learning is defined as the modification or streng thening of behavior through experriencing”* (Hamalik, 2014: 36). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan. Bukti bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, yang sebelumnya tidak ada atau tingkah lakunya tersebut masih lemah atau kurang.

Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan nampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah : pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, ketrampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, sikap, dan lain-lain. Kalau seseorang sudah melakukan perbuatan belajar, maka terjadi perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam arti belajar. (Slameto, 2013: 2).

Kegiatan belajar-mengajar, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu siswalah yang lebih aktif, bukan guru. Sebaiknya guru memperhatikan perbedaan individu siswa, yaitu pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar yang bagaimana pun, juga ditentukan dari baik atau tidaknya pogram pengajaran yang telah dilakukan dan akan berpengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai (Bahri, Zain, 2010: 44).

Pendidikan lebih menitikberatkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian, jadi mengandung pengertian yang lebih luas sedangkan latihan (*training*) lebih menekankan pada pembentukan ketrampilan (*skill*). Para siswa perlu juga memiliki ketrampilan, dengan ketrampilan yang dia miliki dia dapat bekerja, berproduksi dan menghasilkan hal-hal untuk memenuhi kebutuhan banyak orang. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam PBM sebagian besar hasil belajar siswa ditentukan oleh peranan guru. (Suryosubroto, 2009: 16).

2.3 Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya. Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh siswa secara nyata atas tiruannya. Metode ini adalah yang paling pertama digunakan manusia yaitu tatkala manusia menambah kayu untuk memperbesar nyala api unggun, sementara anak-anak mereka memperhatikan dan menirukannya. Dengan metode demonstrasi siswa berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan (Sagala, 2012 : 211).

2.3.1 Kelebihan metode demonstrasi

Menurut Sagala dalam bukunya yang berjudul “Konsep dan makna pembelajaran” mengungkapkan bahwa tujuan pengajaran menggunakan demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara

pencapaiannya, dan kemudahan untuk dipahami siswa dalam pengajaran kelas.

Metode demonstrasi mempunyai kelebihan-kelebihan, antara lain :

1. Perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti. Disamping itu perhatian siswa pun lebih mudah dipusatkan pada proses belajar mengajar dan tidak kepada lainnya.
2. Dapat membimbing siswa kearah berpikir kearah yang sama dalam satu pikiran yang sama.
3. Ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan demonstrasi dengan waktu yang pendek.
4. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
5. Karena gerakan dan proses pertunjukan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
6. Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat dijawab melalui proses demonstrasi.

2.3.2 Kelemahan metode demonstrasi

Sagala juga menyebutkan bahwa metode demonstrasi mempunyai beberapa kelemahan antara lain sebagai berikut :

1. Derajat visibilitasnya kurang, siswa tidak dapat melihat atau mengamati keseluruhan benda atau peristiwa yang didemonstrasikan, kadang-kadang terjadi perubahan yang tidak terkontrol.

2. Untuk menentukan demonstrasi diperlukan alat-alat khusus yang terkadang alat tersebut sukar didapat. Demonstrasi merupakan metode yang tak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati secara seksama.
3. Pada saat mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang didemonstrasikan diperlukan pemusatan perhatian, dalam hal ini banyak diabaikan siswa.
4. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas.
5. Memerlukan banyak waktu sedangkan kadang-kadang hasilnya minimum.
6. Terkadang proses yang didemonstrasikan di dalam kelas akan berbeda jika proses itu didemonstrasikan dalam situasi nyata/sebenarnya.
7. Agar proses demonstrasi mendapat hasil yang baik maka diperlukan kesabaran yang tinggi.

2.3.3 Langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi

1) Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- a. Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
- b. Persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
- c. Lakukan uji coba demonstrasi

2) Tahap Pelaksanaan

- a. Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya :

- a) Atur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- b) Kemukaakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- c) Kemukaakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

b. Langkah pelaksanaan demonstrasi

- a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pernyataan-pernyataan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
- b) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- c) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalanya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
- d) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

3) Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitanya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya

guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalanya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

2.4 Tari *Piring dua belas*

2.4.1. Asal Usul Tari *Piring dua belas*

Tari Piring Pua Belas adalah tari pergaulan masyarakat Lampung Pesisir yang beradat Saibatin. *Piring dua belas* berarti penari menarikan bersama piring yang sudah disiapkan dibawah berjajar sebanyak dua belas piring ditambah dua piring yang akan dibawa penari. Para penari menggunakan cincin dijari telunjuk waktu menari sehingga dalam permainan atau melempar piring terdengar bunyi yang menambah suasana lebih semarak. Tari *Piring dua belas* dipentaskan pada waktu *Nayuh* (pesta perkawinan) dan penyambutan tamu angung dari *Penyimbang Adat Lampung Saibatin* yang dibawakan oleh *Mulei Mengkhanai* (bujang gadis).

Tari *Piring dua belas* merupakan tari pertunjukan yang bersifat hiburan sebagai pelengkap dari acara gawi adat *Saibatin*. Menurut Sarbini Zainudin dalam buku yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Provinsi Lampung tari *Piring dua belas* berasal dari Sekala Brak Kecamatan Belalau Lampung Barat. Masuknya tari *Piring dua belas* di Kecamatan Kota Agung wilayah Teluk Semangka dibawa oleh masyarakat Lampung Pesisir dari Belalau yang berpindah mencari daerah penghidupan baru pada abad XV. Kemudian di Kecamatan Kota Agung tari *Piring dua belas* dikembangkan pada tahun 1968 menjadi 4 macam tari piring :

- 1) Tari *Piring Biasa/Asli*, dapat dibawakan oleh bujang dan gadis (mulei mengkhanai).
- 2) Tari *Piring Buha/Buaya*, yang hanya dibawakan oleh mengkhanai
- 3) Tari *Piring Maju Ngekkes*/pengantin yang membersihkan tempat hidangan makanan yang hanya dapat dibawakan oleh mulei/gadis.
- 4) Tari *Piring dua belas* dapat dibawakan oleh mulei mengkhanai

Dalam tari *Piring dua belas* mempunyai warna tersendiri yaitu membedakan antara pangeran dan masyarakat pada warna kuning disebelah kanan, warna ini milik pengeran atau ratu dan warna putih biasanya dikenakan disebelah kiri yang merupakan milik masyarakat Saibatin atau pemilik adat tersebut. Adat Saibatin terdiri dari 4 paksi:

- 1) Marga Benawang Kecamatan Kota Agung.
- 2) Marga Ngarip Kecamatan Wonosobo.
- 3) Way Nipah Pematang Sawah Kecamatan Perwakilan Pematang Sawah.
- 4) Marga Buai Belunggu Kecamatan Kota Agung.

Tari *piring dua belas* mempunyai fungsi sebagai tari hiburan pada acara pesta adat yaitu dapat dalam dipertunjukan dalam acara:

- 1) Pesta perkawinan
- 2) Pesta penempatan gelar
- 3) Pesta penyambutan tamu agung
- 4) Pesta pada hari hari besar nasional

Tempat penyelenggaraan atau tempat penyelenggaraan dilakukan ditempat balai adat, dapat juga di panggung, lapangan terbuka, dan gedung gedung apabila sudah

diberi izin berdasarkan musyawarah adat. Penyelenggaraan tari ini di pimpin oleh pemangku atau penyimbang adat (Pelatih untuk masa masa sekarang). Dalam penyajian tari *piring dua belas* dapat dilakukan oleh beberapa penari paling sedikit dua orang namaun dahulu tarian ini dibawakan oleh satu orang saja.

Bentuk penyajian tari *piring dua belas* disajikan pada saat berlangsungnya gawi adat merupakan penggambaran tata cara dan kewajiban serta hak yang harus dipenuhi pada masyarakat lampung pesisir yaitu sembambangan atau kawin jujukh (Bujang melarikan gadis untuk dipersunting). Sedangkan waktu pementasanya disesuaikan dengan waktu kegiatan atau gawi adat dilaksanakan. Jika gawi adat dilakukan pada malam hari maka pementasan tari *piring dua belas* dilakukan setelah solat isya sampai dengan selesai. Jika gawi adat dilaksanakan pada siang hari maka pementasan tari *piring dua belas* dilakukan menurut waktu yang ditentukan oleh panitia penyelenggara. Umumnya tari *piring dua belas* dilakukan kurang lebih 15 menit. Pada saat pementasan jumlah penari tidak terbatas namun jumlahnya harus ganjil minimal 1 orang atau 3 orang. Bila tokoh keratuan harus berada di tengah diapit kanan-kiri oleh pengiring ratu tersebut.

Dalam melakukan gerak tari *piring dua belas* ada istilah arti dalam gerak tersebut misalnya :

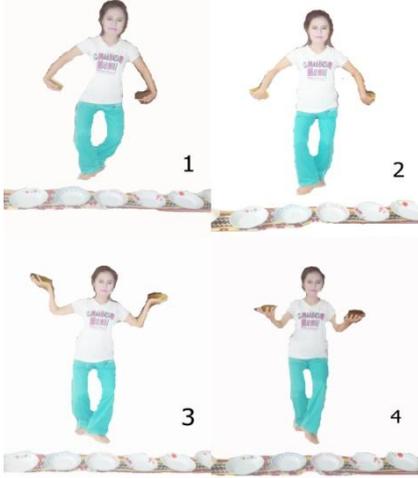
- 1) *Mejong Sumbah* adalah duduk bersimpuh sebagai persembahan *butungguh appai sappai* (menyatakan baru tiba atau datang)
- 2) *Ketekh Kikhi Kanan* menyatakan kami akan Beguai (menari)
- 3) *Balik Pulau* menunjukan keindahan dan kerukunan dalam keluarga Lampung

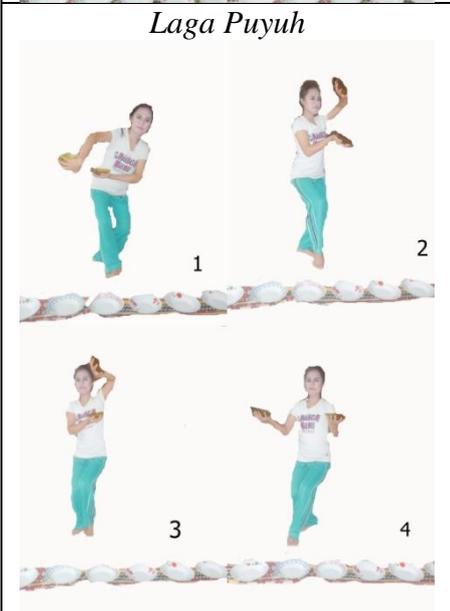
- 4) *Laga Puyuh* menunjukkan kepada masyarakat penonton bahwa di daerah Lampung hidup semboyan Sang Bumi Ruwa Jurai
- 5) *Salimpat* menyatakan masyarakat Saibatin dan Pepadun untuk bersatu
- 6) *Sakhak Hibos* kedua tangan mengangkat kedua piring artinya mengimpun atau menyatukan kekeluargaan Lampung Saibatin dan Pepadun untuk hidup mufakat

2.4.2. Ragam Gerak Tari *Piring dua belas*

Tabel 2.1 Ragam gerak tari *Piring Dua Belas*

Ragam Gerak	Hit	Uraian Gerak	Keterangan
<p><i>Ngakhakelap</i></p> 	1	Kedua telapak tangan disilangkan menghadap depan dan telapak tangan menghadap samping kanan kiri	Gerakan ini berarti memanggil
	2	Kedua telapak tangan dipisahkan atau dibuka kearah yang berhadapan dan jari tangan dengan ibu jari menyatu	
<i>Sabatang masuk</i>	1-2	Kedua tangan berada disamping pinggang sambil membawa piring dan memutar kedalam seperti membentuk angka delapan	Gerakan ini diartikan sebagai sungai batang hari, bermakna walau berasal dari berbagai arah namun satu
	3-4	Kedua tangan digerakan kembali ke posisi awal <i>Sabatang masuk</i> .	

			muara.
<p style="text-align: center;"><i>Sebatang keluar</i></p> 	1-2 3-4	Kedua tangan memutar membuat setengah lingkaran dimulai dari atas dan menuju kesamping pinggang. Kedua tangan digerakan kembali ke posisi awal	Gerakan ini diartikan sebagai sungai batang hari, bermakna walau berasal dari berbagai arah namun satu muara.
<p style="text-align: center;"><i>Ngahilok</i></p>	1-2 3-4	Tangan kiri berada ditempat, tangan kanan memutar kedalam dari samping pinggang kanan dan seperti membentuk angka delapan. Tangan kanan berada dibawah tangan kiri kemudian tangan kanan kembali ke tempat semula, hal ini dilakukan secara bergantian tangan	Gerakan ini berarti berjalan biasa

			
<p style="text-align: center;"><i>Laga Puyuh</i></p> 	1-2	Pergelangan tangan kanan diputar di depan tangan kiri kemudian kembali ke posisi awal	Gerakan ini berarti seekor burung kecil yang tidak merusak sekitarnya walau sedang berkelahi
	3-4	Kemudian diikuti dengan gerakan pergelangan tangan kiri dengan memutar keluar dan kembali ketempat semula	
<p style="text-align: center;"><i>Nokokh</i></p> 	1	Sambil membawa piring kedua tangan dinaikan keatas sedikit banyak dua kali dan bersiap-siap menukarkan piring	Gerakan ini berarti keterampilan
	2	Melempar atau menukar piring secara bergantian yaitu piring dari tangan kanan dipindahkan ketangan kiri begitupun sebaliknya.	

2.4.3 Busana Tari *Piring dua belas*

Tabel 2.2 Busana tari *piring dua belas*

Nama	Gambar
Gelang kano	
Papan jajar	
Tapis	

<p>Gelang burung</p>	
<p>Kalung buah jukum</p>	
<p>Peneken</p>	
<p>Gelang duri</p>	

Pending	
Kembang melur/Kembang melati	
Sanggul	
Siger	

Subang	
Anting	
Selendang kuning	
Selendang putih	

Babatukh/ kalung gajah minung	
Baju kurung	

2.4.4. Musik pengiring tari *piring dua belas*

Musik yang di gunakan dalam mengiringi tari *piring dua belas* adalah :

- 1). Gitar gambus
- 2). Rebana
- 3). biola